BAB III
METODE PENELITIAN

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Menurut Azwar (2017) penelitian adalah serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan untuk mencari jawaban atas suatu masalah dengan tujuan untuk menemukan berbagai penjelasan alternatif atau jawaban atas pertanyaan penelitian yang digunakan sebagai bagian dari informasi untuk pemecahan masalah. Penelitian dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Azwar (2017) penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif menekankan analisis data kuantitatif (angka) yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diproses menggunakan metode analisis statistik.

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah jenis pendekatan kuantitatif korelasional. Azwar (2017) penelitian korelasional merupakan pendeketan yang memiliki tujuan untuk melihat seberapa jauh variasi suatu variabel yang berkaitan dengan variasi pada satu ataupun lebih variabel lainnya, berdasarkan koefisien korelasi. Berdasarkan rancangan penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *fear of negative evaluation* dan *AI dependency* dengan kecemasan sosial pada mahasiswa yang menggunakan AI saat presentasi dan tanya jawab akademik di Kota Surabaya

B. Identitas Variabel Penelitian

Menurut Azwar (2017) Identifikasi variabel merupakan langkah penetapan label bagi variabel-variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsi masing-masing dalam setiap hipotesis. Maka variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Dependen (Y)

   Azwar (2017) variabel dependen adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecemasan sosial.

2. Variabel Independen (X)

   Azwar (2017) variabel independen adalah suau variabel yang perubahannya berdampak pada variabel lain. Variabel independent dalam penelitian ini adalah *fear of negative evaluation* (X_1) dan *AI dependency* (X_2).

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Azwar (2017) menyatakan bahwa definisi operasional merupakan definisi yang memiliki makna tunggal serta dapat diterima secara obyektif saat indikator variabel terkait tampak jelas, ini dibuat berdasarkan karakteristik variabel yang dapat diamati. Berdasarkan kajian yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, maka definisi operasional yang dapat disampaikan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kecemasan Sosial

Kecemasan sosial merujuk pada kondisi psikologis di mana seseorang merasa takut terus-menerus dan berlebihan saat menghadapi situasi sosial atau saat harus tampil di depan orang lain yang bersifat evaluatif. Rasa takut ini disertai dengan khawatir akan dinilai buruk oleh orang lain, muncul reaksi fisik seperti jantung berdebar dan gemetar, serta cenderung menghindari situasi tersebut. Dalam konteks penelitian ini, mahasiswa pengguna AI dihadapkan pada situasi presentasi dan tanya jawab akademik yang bersifat evaluatif, sehingga kecemasan sosisal muncul ketika individu meragukan kemampuannya untuk menampilkan kesan yang baik di hadapan dosen dan teman sekelas, terutama ketika tidak dapat mengakses AI. Dalam penelitian ini, kecemasan sosial diukur menggunakan skala *Likert* berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Leary dan Atherton (1986), yaitu :

a. Aspek Kognitif, yaitu pikiran-pikiran negatif tentang kemampuan diri sendiri dalam situasi sosial, seperti keyakinan bahwa dirinya akan menampilkan kesan yang buruk dan antisiasi berlebihan terhadap penolakan atau kritik.
b. Aspek Fisiologis, yaitu reaksi tubuh yang muncul sebagai respons terhadap ancaman evaluasi sosial, seperti detak jantung meningkat, gemetar, berkeringat, muka memerah, dan suara bergetar.
c. Aspek Perilaku, yaitu tindakan nyata yang dilakukan individu untuk menghindari atau meminimalkan kemungkinan evaluasi negatif, seperti

menghindari kontak mata, mempersingkat durasi berbicara, dan menggunakan strategi *protective self-presentation*.

2. *Fear of Negative Evaluation*

Fear of Negative Evaluation (FNE) adalah kondisi psikologis di mana individu merasa khawatir, tertekan, dan cenderung menghindari situasi sosial akibat ketakutan akan dinilai negatif oleh orang lain. Dalam konteks mahasiswa pengguna AI, *fear of negative evaluation* menjadi beban psikologis yang signifikan ketika mahasiswa harus tampil dalam presentasi dan tanya jawab akademik tanpa bantuan AI, karena mereka khawatir jawaban yang diberikan tidak sempurna dan akan mendaat penilaian buruk dari dosen maupun teman sekelas. *Fear of negative evaluation* dapat diukur dengan skala *Likert* berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Watson dan Friend (1969), yaitu :

a. *Cognitive Apprehension* (Kekhwatiran Kognitif), yaitu kecenderungan individu untuk terus-menerus memikirkan dirinya dinilai negatif oleh orang lain.
b. *Emotional Distress* (Distres Emosional), yaitu perasaan tidak nyaman, cemas, tegang, atau tertekan yang muncul ketika individu berada dalam situasi yang mengandung unsur penilaian.
c. *Avoidance of Evaluative Situation* (Penghindaran Situasi Evaluatif), yaitu kecenderungan individu untuk menghindari atau menarik diri

dari situasi-situasi yang memungkinkan dirinya dinilai oleh orang lain.

d. *Expectation of Negative Evaluation* (Ekspektasi Penilaian Negatif), yaitu keyakinan individu bahwa orang lain akan memberikan penilaian yang tidak menguntungkan terhadap dirinya, bahkan sebelum interaksi belangsung.

3. *AI Dependency*

AI dependency atau ketergantungan pada kecerdasan buatan adalah kondisi di mana individu secara berulang dan berlebihan mengandalkan sistem AI untuk tugas yang seharusnya dapat dikerjakan secara mandiri, sehingga kemampuan kognitif dan kemandirian akademiknya menurun secara bertahap. Dalam konteks mahasiswa pengguna AI saat presentasi dan tanya jawab akademik, *AI dependency* ditandai dengan ketidakmampuan memulai tugas tanpa AI, keraguan terhadap kemampuan sendiri, serta kepanikan ketika AI tidak dapat diakses *AI dependency* dapat diukur dengan skala *Likert*, berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Morales-García dkk. (2024), yaitu :

a. Penggunaan Kompulsif (*Compulsive Use*), yaitu kondisi di mana individu merasa tidak dapat memulai atau menyelesaikan pekerjaan akademik tanpa terlebih dahulu membuka dan menggunakan AI.

b. Penurunan Kepercayaan Diri Akademik Mandiri (*Decreased Academic Self-Confidence*), yaitu keraguan individu terhadap kebenaran jawaban atau hasil kerjanya sendiri tanpa konfirmasi dari AI.

c. Kesulitan Nyata saat Akses AI Terbatas (*Real Difficulties when AI Access is Limited*), yaitu kondisi ketika individu mengalami pikiran kosong, kebingungan, atau kepanikan saat tidak dapat mengakses AI.

d. Melemahnya *Self-Efficacy* Akademik (*Reduced Academic Self-Efficacy*), yaitu terkikisnya keyakinan individu terhadap kemampuan akademik mandirinya akibat penggunaan AI yang berulang.

e. Rasa Bersalah terhadap Penggunaan AI (*AI Guilt*), yaitu perasaan tidak autentik dan bersalah karena merasa kemampuan yang ditampilkan bukan sepenuhnya miliknya sendiri.

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Menurut Azwar (2017) populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang akan menjadi sasaran generalisasi hasil penelitian, di mana kelompok tersebut mempunyai ciri-ciri beda dari kelompok subjek lain, baik berupa ciri lokasi maupun karakteristik individu. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh mahasiswa pengguna AI yang aktif berkuliah di Kota Surabaya.

2. Sampel

Menurut Azwar (2017) sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil untuk penelitian, karena merupakan representasi dari populasi, sampel harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasi tersebut. Riyanto dan Hatmawan (2020) perhitungan sampel dengan pendekatan rumus *Lameshow* dapat digunakan untuk menghitung jumlah sampel dari total populasi yang tidak diketahui secara pasti. Perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus *Lameshow* sebagai berikut :

$$n = \frac{z^2.\,\mathrm{p}\ (1 - \mathrm{p})}{d^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

z = Skor z pada kepercayaan 95% = 1,96

p = Maksimal estimasi 50% = 0,5

d = Tingkat kesalahan 10% = 0,1

Hitungan :

$$n = \frac{1{,}96^2.\,0{,}5\ (1 - 0{,}5)}{0{,}1^2}$$

$$n = \frac{3{,}8416\ .\,0{,}5\ (0{,}5)}{0{,}01}$$

$$n = 96{,}04 = 97\ Sampel$$

Maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 97 dengan pembulatan menjadi 100 sampel.

Perlu dicatat bahwa berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Surabaya Tahun 2024, jumlah mahasiswa di Kota Surabaya tercatat sebanyak 300.031 mahasiswa. Namun, jumlah mahasiswa yang menggunakan AI tidak dapat diketahui secara pasti pada saat penelitian dilaksanakan. Oleh karena itu, data tersebut hanya digunakan sebagai gambaran populasi, sedangkan penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini tetap mengacu pada rumus Lemeshow untuk populasi yang tidak diketahui secara pasti *(unknown population).*

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Menurut Azwar (2017) *non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak menggunakan prosedur acak, sehingga tidak semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih, namun tetap dapat digunakan secara ilmiah dalam penelitian psikologi dengan syarat dan kriteria subjek ditetapkan secara tegas dan konsisten. Menurut Riyanto dan Hatmawan (2020) *purposive sampling* adalah teknik pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti sesuai tujuan penelitian, bukan melalui prosedur acak, sehingga sampel yang diperoleh benar-benar representatif secara karakteristik terhadap fenomena yang diteliti. Adapun kriteria yang akan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini yakni :

a. Mahasiswa aktif S1 di perguruan tinggi negeri maupun swasta di Kota Surabaya.
b. Pernah menggunakan AI (seperti ChatGPT, Google Gemini, Blackbox AI, atau Copilot) minimal satu kali dalam kegiatan presentasi dan tanya jawab akademik.
c. Aktif menggunakan AI untuk keperluan akademik setidaknya sekali dalam sebulan terakhir.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan pengumpulan data melalui angket atau kuesioner. Azwar (2017) mendefinisikan kuesioner sebagai suatu bentuk instrumen pengumpulan data yang sangat fleksibel dan relatif mudah digunakan, data yang diperoleh melalui kuesioner dikategorikan sebagai data faktual. Data faktual adalah inforrmasi yang diperoleh secara langsung dari subjek dengan asumsi bahwa subjek lebih memahami kondisi dirinya yang sebenarnya dan peneliti berasumsi bahwa informasi yang diberikan subjek adalah informasi yang benar (Azwar, 2017).

Model instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala psikologi dengan model skala *Likert* yang berisi pernyataan mengenai variabel yang diteliti. Skala yang digunakan memiliki empat alternatif jawaban berdasarkan frekuensi, yaitu SL (Selalu), SR (Sering), J (Jarang), dan TP (Tidak Pernah). Penggunaan empat alternatif jawaban

tersebut bertujuan untuk memperoleh respons yang lebih spesifik mengenai frekuensi pengalaman atau perilaku yang dirasakan oleh responden serta menghindari adanya pilihan jawaban tengah atau netral. Penelitian ini menggunakan tiga skala, yaitu skala kecemasan sosial, *fear of negative evaluation*, dan *AI dependency*.

1. Skala Kecemasan Sosial

Skala kecemasan sosial pada penelitian ini mengacu pada aspek yang dikemukakan Leary dan Atherton (1986).

Tabel 3. 1 *Blueprint* Variabel Kecemasan Sosial

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Fav	***Unfav***	
1.	Kognitif	Pikiran negatif tentang kemampuan diri	1, 3, 7	-	3
		Antisipasi berlebihan tentang penolakan atau kritik	13	2, 16	3
		Pemusatan perhatian berlebihan pada kelemahan diri	-	4, 5, 15	3
2.	Fisiologis	Jantung bedebar saat situasi sosial	14	6, 9	3
		Gemetar atau berkeringat	22	9, 10	3
		Muka memerah dan suara bergetar	8	18, 24	3
3.	Perilaku	Menghindari kontak mata	11, 26	27	3
		Mempersingkat durasi berbicara	-	12, 21, 25	3

		Menggunakan strategi *protective self-presentation*	17, 20	23	
Jumlah					**27**

2. Skala *Fear of Negative Evaluation*

Skala *fear of negative evaluation* pada penelitian ini mengacu pada aspek yang dikemukakan oleh Watson dan Friend (1969).

Tabel 3. 2 *Blueprint* Variabel *Fear of Negative Evaluation*

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Fav	Unfav	
1.	*Cognitive Apprehension*	Kekhawatiran terus-menerus terhadap kemungkinan dinilai negatif	4, 14	6	3
		Kesulitan berkonsentrasi akibat kekhawatiran tentang penilaian audiens	1	3, 15	3
2.	*Emotional Distress*	Rasa tidak nyaman saat berada dalam situasi evaluatif	2	6, 7	3
		Merasa tegang atau tertekan saat dinilai	5, 8, 21	-	3
3.	*Avoidance of Evaluative Situation*	Menghindari secara aktif situasi presentasi dan tanya jawab	-	9, 13, 22	3
		Penghindaran pasif dengan tidak mengajukan pertanyaan selama diskusi	10	18, 23	3

4.	*Expectation of Negative Evaluation*	Memprediksi hasil terburuk dari setiap situasi evaluatif akademik	11, 19, 24	-	3
		Meyakini bahwa penilaian negatif tidak dapat dihindari	17	12, 20	3
Jumlah					**24**

3. Skala *AI Dependency*

Skala *AI dependency* pada penelitian ini mengacu pada aspek yang dikemukakan oleh Morales-García, dkk (2024).

Tabel 3. 3 *Blueprint* Variabel *AI Depedency*

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Fav	Unfav	
1.	*Compulsive Use* (Penggunaan Kompulsif)	Tidak dapat memulai tugas tanpa terlebih dahulu membuka AI	7	3, 9	3
		Urgensi untuk menggunakan AI yang sulit ditahan	1, 5	15	3
		Rasa tidak nyaman ketika akses AI tidak tersedia	2	6, 8	3
2.	*(Decreased Academic Self-Confidence)* (Penurunan Kepercayaan Diri Akademik Mandiri)	Meragukan jawaban sendiri tanpa konfirmasi dari AI	4, 14	16	3
		Merasa hasil kerja tidak layak diserahkan tanpa validasi AI	11	18, 22	3
		Ketidakyakinan terhadap kemampuan mandiri dalam menjawab pertanyaan	10	21, 23	3

3.	*Real Difficulties AI Acces is Limited* (Kesulitan Nyata saat Akses AI Terbatas)	Mengalami *blank* atau kebingungan saat AI tidak dapat diakses	19	12, 24	3
		Kepanikan yang tidak proporsional saat menghadapi tanya jawab langsung	13, 20	17	3
		Ketidakmampuan menyusun jawaban yang seharusnya sudah dikuasai	-	27, 30, 33	3
4.	*Reduced Academic Self-Efficacy* (Melemahnya *Self-Efficacy* Akademik)	Keyakinan diri yang semakin melemah terhadap kemampuan akademik mandiri	35	25, 31	3
		Perasaan tidak mampu menyelesaikan tugas tanpa bantuan AI	26, 28	34	3
		Penurunan bertahap dalam kepercayaan terhadap kapasitas kognitif sendiri	29	32, 36	3
5.	*AI Gulit* (Rasa Bersalah Terhadap Penggunan AI)	Perasaan tidak autentik atas kemampuan yang ditampilkan	-	29, 42, 44	3
		Kekhawatiran bahwa ketergantungan pada AI akan terekspos oleh audiens	37, 41	45	3
		Rasa bersalah karena merasa kemampuan yang ditampilkan bukan milik sendiri	38, 40	43	3
Jumlah					**45**

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

a) Validitas Isi (*Content Validity*)

Validitas menurut Azwar (2019) merupakan instrumen pengumpulan data seperti wawancara dan kuesioner memiliki tingkat akurasi yang sangat bergantung pada kelengkapan dan relevansi isi angket terhadap tujuan penelitian. Penyesuaian cara estimasi dilakukan berdasarkan sifat dan fungsi masing-masing tes, sementara validitas secara umum dibagi ke dalam tiga kategori utama, yaitu *content validity* (validitas isi), *construct validity* (validitas konstruk), dan *criterion-related validity* (validitas berdasarkan kriteria) (Azwar, 2014)

Penelitian ini menggunakan uji validitas isi *(content validity)* sebagai pendekatan pengujian. Azwar (2014) mendefinisikan validitas isi sebagai validitas yang dinilai berdasarkan kelayakan dan relevansi isi tes terhadap tujuan pengukuran, yang penelitiannya dilakukan oleh pihak yang berkompeten atau *expert judgment*. Proses *expert judgment* pada penelitian ini dilakukan oleh tiga orang ahli yang memiliki kompetensi di bidang psikologi. Penilaian diberikan terhadap setiap aitem pada skala kecemasan sosial, *fear of negative evaluation*, dan *AI dependency* untuk menilai kesesuaian aitem dengan aspek dan indikator masing-masing variabel penelitian.

Hasil penilaian para ahli kemudian dianalisis menggunakan koefisien *Aiken's V* untuk mengetahui tingkat validitas isi setiap aitem.

Rumus *Aiken's V* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

Keterangan:

S = r - l_0

V = indeks Aiken's

S = skor y

r = angka yang di berikan penilai

l_0 = angka penilaian validitas terendah

c = angka penilaian validitas tertinggi

n = jumlah penilai

Selanjutnya, validitas empiris dilakukan untuk mengetahui kemampuan setiap aitem dalam mengukur variabel penelitian. Pengujian dilakukan menggunakan *Corrected Item-Total Correlation* dengan bantuan program SPSS. Aitem dinyatakan valid apabila memenuhi kriteria korelasi yang telah ditetapkan, sedangkan aitem yang tidak memenuhi kriteria dinyatakan gugur dan tidak digunakan dalam analisis penelitian selanjutnya

2. Uji Daya Diskriminasi Aitem

Menurut Azwar (2021) daya diskriminasi suatu aitem atau daya pembeda merujuk pada sejauh mana aitem tersebut dapat membedakan individu yang mempunyai serta yang tidak mempunyai atribut yang diukur. Pemilihan aitem umumnya didasarkan pada nilai korelasi total aitem, dengan batas minimal sebesar 0,300. Aitem yang mempunyai nilai korelasi di bawah 0,300 biasanya dinyatakan mempunyai daya pembeda yang rendah.

3. Uji Reliabilitas

Menurut Azwar (2021) reliabilitas merujuk pada sejauh mana tingkat ketelitian atau konsistensi hasil suatu pengukuran. Azwar juga menyatakan bahwa koefisien reliabilitas berada dalam kisaran antara 0 hingga 1,00, semakin mendekati angka 1,00 menunjukkan tingkat reliabilitas yang semakin tinggi, sedangkan semakin mendekati angka 0 menunjukkan tingkat reliabilitas yang semakin rendah.

4. Uji Asumsi

a) Uji Normalitas

Menurut Azwar (2021) uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak Dengan demikian, uji normalitas berasumsi bahwa setiap variabel berasal dari populasi yang

berdistribusi normal. Suatu data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya berada di atas 0,05, sedangkan jika nilai signifikansi berada di bawah 0,05 maka data tersebut tidak dapat merepresentasikan populasi secara akurat. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan metode *Kolmogorov-Smirnov.* Pengujian dilakukan dengan bantuan *softwar*e SPSS 27.

b) Uji Linearitas

Menurut Azwar (2021) uji linearitas merupakan salah satu teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear yang signifikan antara masing-masing variabel. Uji ini mempunyai tujuan untuk mengidentifikasi apakah dua variabel memiliki hubungan yang bersifat linear secara signifikan, dan umumnya digunakan sebagai prasyarat dalam penerapan analisis korelasi maupun regresi linear. Prosedur pengujian dilakukan dengan bantuan *software* SPSS versi 27 melalui metode *Test for Linearity* dengan taraf signifikan sebesar 0,05. Dua variabel dapat dikatakan memiliki hubungan yang linear apabila nilai signifikansi *(linearity)* berada di atas 0,05 ($p > 0,05$). Sebaliknya, jika nilai signifikasi *linearity* < 0,05, maka hubungan variabel dinyatakan tidak linear. Oleh karena itu, data yang baik seharusnya menunjukkan adanya hubungan linear antara dua variabel independen dan variabel dependen.

5. Uji Hipotesis

Penelitian ini ditunjukkan untuk menguji hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, maka dari itu teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi berganda, yaitu analisis regresi di mana variabel bebasnya lebih dari satu (Widana & Muliani, 2020).

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel X dan variabel Y maka peneliti menggunakan uji analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda merupakan teknik analisis yang digunakan untuk memprediksi besarnya pengaruh dua ataupun lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat, untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional di antara variabel-variabel tersebut. Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 27.

G. Kerangka Kerja

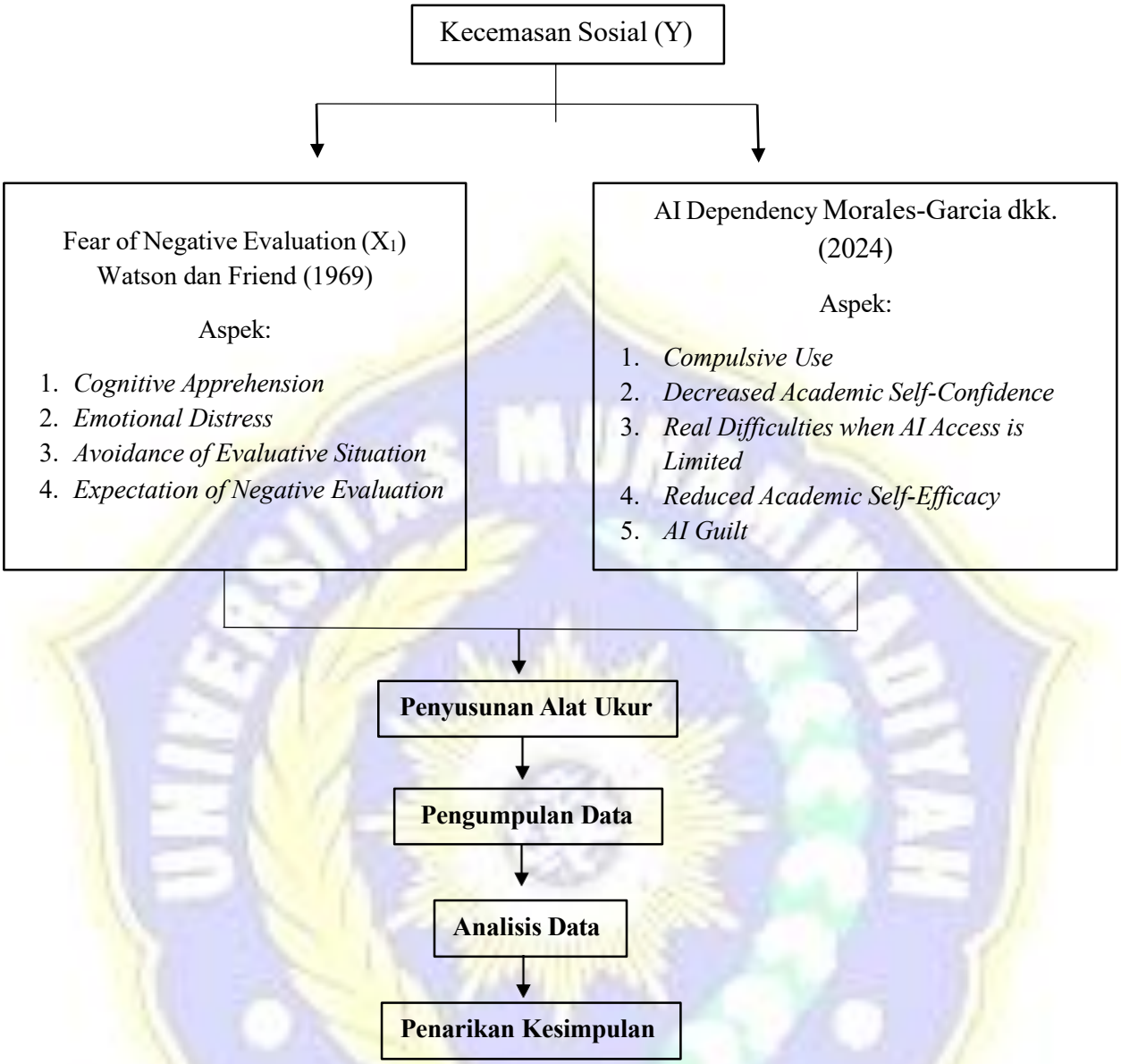

Gambar 3. 1 Kerangka Kerja